ABSTRAK

Qinthary Hawwi Al-Adawiyah: “Remagogi dalam Tinjauan Filsafat Islam Muhammad Iqbal” Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Remaja merupakan fase transisi krusial yang ditandai dengan pencarian identitas, pertumbuhan kemandirian, serta perkembangan spiritual yang intens. Namun, sistem pendidikan konvensional sering kali tidak mengakomodasi fase ini karena terjebak dalam dikotomi pedagogi (untuk anak-anak) dan andragogi (untuk orang dewasa). Hal tersebut memunculkan krisis identitas, lemahnya karakter moral, dan kebingungan arah hidup di kalangan remaja. Menjawab tantangan ini, Adriano Rusfi mengajukan konsep *Remagogi* sebagai pendekatan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk remaja. Sementara itu, Muhammad Iqbal, melalui gagasan *khudi* (kesadaran diri) dan konsep manusia ideal (*insan kamil*), menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter yang menyeluruh, spiritual, dan progresif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep *Remagogi* dan filsafat pendidikan Islam Muhammad Iqbal, serta menelaah kesesuaiannya dalam membentuk remaja ideal. Dengan pendekatan filsafat Islam dan metode deskriptif-analitis, penelitian ini menelusuri titik temu antara gagasan Rusfi dan Iqbal, sekaligus menawarkan kerangka filosofis bagi pendidikan remaja.

Kerangka berpikir penelitian ini berawal dari identifikasi problem pendidikan remaja kontemporer yang menghadapi krisis identitas, degradasi moral, dan lemahnya fondasi spiritual. Selanjutnya, penelitian menelaah konsep *Remagogi* Adriano Rusfi yang menekankan pendampingan remaja menuju kemandirian dan pembentukan karakter melalui nilai-nilai moral serta spiritualitas Islam. Analisis kemudian diperdalam dengan filsafat pendidikan Muhammad Iqbal yang berorientasi pada penguatan *khudi*, integrasi jasmani dan rohani, serta pembentukan manusia ideal sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya relevansi kuat antara *Remagogi* dan filsafat Islam Iqbal. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya kesadaran diri, kemandirian spiritual, serta proses pendidikan yang tidak hanya bersifat transfer ilmu, melainkan proses reflektif dan pembebasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan *Remagogi* dalam kerangka filsafat *khudi* berpotensi besar sebagai alternatif pendidikan remaja yang mampu membentuk insan yang tangguh, berkarakter, dan berorientasi pada nilai-nilai Ilahi.

Kata kunci: Filsafat Islam, Insan Kamil, Khudi, Muhammad Iqbal, Pendidikan Remaja, Remagogi.